

PELAKSANAAN SOSIALISASI FASILITAS LAMPU MERAH PENYEBERANGAN (*PELICAN CROSSING*) DI KOTA PEKANBARU

Raisya Yasmine Putri Qusyairi¹, Nur Laila Meilan²

^{1,2} Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru,
Riau 28293; Telepon: (0761) 63266

Korespondensi penulis: ryasmine3@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kota yang pesat akan memunculkan kenaikan dari kegiatan masyarakat, hal ini membuat terjadinya pergerakan di jalan raya akan menjadi tinggi. Kegiatan perkotaan yang sibuk dan juga padat menuntut masyarakatnya untuk bertindak cepat bahkan cenderung ceroboh saat melintasi jalan raya, hal ini tentu saja mengancam keselamatan pejalan kaki. Maka masyarakat pejalan kaki diharuskan untuk menggunakan jalur jalan dan melakukan pemanfaatan fasilitas yang sudah tersedia. Pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat pemerintah semakin gencar dalam memfasilitasi masyarakat dengan fasilitas yang canggih pula. Hal ini dilakukan sebagai upaya pengurangan kecelakaan lalu lintas antara pengendara bermotor dengan pejalan kaki. Untuk itu Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru memasang beberapa fasilitas lampu penyeberangan yang disebut dengan nama *Pelican Crossing* di beberapa sudut kota. *Pedestrian Light Controlled Crossing (Pelican Crossing)* sendiri merupakan fasilitas lampu penyeberangan yang mengadaptasi dari fungsi lampu merah biasa. Yang membedakannya adalah *Pelican Crossing* ini dilengkapi tombol yang bisa ditekan langsung oleh pejalan kaki jika hendak menyebrang. Demi terlaksananya sebuah program dengan efektif maka sangat diperlukan sosialisasi kepada masyarakat. Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru pada Seksi Manajemen Rekayasa Fasilitas dan Lalu Lintas Jalan dan Perairan merupakan satu diantara instansi yang memegang peran penting pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi fasilitas *Pelican Crossing* di Kota Pekanbaru. Penelitian ini memakai metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif yang mana teknik dalam mengumpulkan data yang dipakai yakni melalui cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik untuk menganalisis data pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan menarik kesimpulan. Hasil penelitian lapangan memberikan pernyataan dimana sosialisasi yang dilaksanakan Seksi Manajemen Rekayasa Fasilitas dan Lalu Lintas dan Perairan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru belum optimal, hal tersebut disebabkan masih banyak masyarakat yang belum tahu dan paham akan *Pelican Crossing* tersebut. Apabila sosialisasi dilaksanakan dengan cara yang optimal akan menyumbangkan pengaruh yang baik dan turut akan mewujudkan budaya tertib lalu lintas dari masyarakat yang memakai jalan terkhusus di Kota Pekanbaru melalui tersedianya fasilitas *Pelican Crossing* ini.

Kata Kunci : Sosialisasi, Fasilitas, *Pelican Crossing*

Abstract

The rapid development of the city will lead to an increase in community activities, as a result the movement on the highway will be higher. Busy and dense urban activities require people to act quickly and even tend to be careless when crossing the highway, this of course threatens the safety of pedestrians. So the pedestrian community is required to use the road and take advantage of the facilities that have been provided. The rapid development of increasingly sophisticated technology has made the government more aggressive in facilitating the community with sophisticated facilities as well. This is done as an effort to reduce traffic accidents between motorists and pedestrians. For this reason, the Pekanbaru City Transportation Service has installed several crossing light facilities called Pelican Crossing in several corners of the city. Pedestrian Light Controlled Crossing (Pelican Crossing) itself is a crossing light facility that adapts the function of ordinary red lights. What distinguishes it is Pelican Crossing is equipped with a button that can be pressed directly by pedestrians if they want to cross. For the effective implementation of a program, it is necessary to disseminate information to the community. The Traffic Engineering Management Section of the Pekanbaru City Transportation Service is one of the agencies that plays an important role in conducting socialization activities for the Pelican Crossing facility in Pekanbaru City. This study uses a qualitative method with a descriptive approach where the data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and closed with conclusions. . The results of the research in the field stated that the socialization carried out by the Traffic Engineering Management Section of the Pekanbaru City Transportation Service was not optimal, it was because there were still many people who did not know and understand the Pelican Crossing. If the socialization is carried out optimally, it will have a good influence and will also create a culture of orderly traffic for road users, especially in Pekanbaru City with this Pelican Crossing facility.

Keywords: *Socialization, Facilities, Pelican Crossing*

PENDAHULUAN

Kegiatan perkotaan yang sibuk dan juga padat menuntut masyarakatnya untuk bertindak cepat bahkan cenderung ceroboh saat melintasi jalan raya, hal ini tentu saja mengancam keselamatan pejalan kaki. Maka masyarakat pejalan kaki diharuskan untuk menggunakan jalur jalan dan melakukan pemanfaatan fasilitas yang sudah diadakan.

Di Pekanbaru, di mana pejalan kaki tidak begitu dihormati, pengendara sepeda motor akan semakin mempercepat lajunya ketika mereka melihat seorang pejalan kaki siap menyeberang jalan sehingga mereka bisa lewat bahkan sebelum pejalan kaki itu melangkah ke jalan. Selain itu, pengembangan trotoar pejalan kaki kini telah bertahap dilakukan. Namun, ada beberapa lokasi di pusat kota Pekanbaru yang ruang pejalan kaki telah ditingkatkan desainnya

menjadi lebih modern. Pejalan kaki merupakan komponen penting dari sistem transportasi yang membutuhkan perawatan. Pada dasarnya, semua orang ingin melihat lalu lintas yang nyaman dan aman karena itu akan memungkinkan lalu lintas jalan yang teratur.

Sekedar tiga detik yang disarankan untuk memberikan waktu bagi pengemudi untuk mengatur atau memperlambat selama sinyal kuning. Tombol *Pelican Crossing* berfungsi sebagai penegasan bahwa akan ada orang yang menggunakan penyeberangan, memungkinkan lampu lalu lintas *Pelican Crossing* untuk melakukan tugas pengaturan lalu lintas pejalan kaki. Pejalan kaki harus menekan tombol penyeberangan untuk berpindah dari sisi jalan ke sisi jalan lainnya. Untuk membantu pejalan kaki dengan gangguan penglihatan, *Pelican Crossing* juga memiliki fitur non-visual seperti bunyi bip atau tombol getar.

Berdasarkan observasi peneliti dan data yang telah dijabarkan terdapat tiga titik pemasangan *Pelican Crossing* di Kota Pekanbaru, informasi tersebut di benarkan oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru melalui perwakilannya yaitu bapak Rabiul Misqa Hagi, S. STP. Msi selaku Kepala Seksi Rekayasa dan Fasilitas Lalu Lintas Jalan dan Perairan. Titik pertama *Pelican Crossing* itu sendiri mulai dipasangkan dan diresmikan bertepatan di Jalan Sudirman – Pangeran Hidayat pada tahun 2019. *Pelican Crossing* tersebut merupakan bantuan fasilitas kota dari Pemerintah Pusat dan memberikan pertanggung jawaban pengelolaannya kepada Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru.

Proses sosialisasi merupakan proses yang sangat penting untuk menjaga ketertiban masyarakat karena hanya melalui sosialisasi norma-norma sosial dapat menjadi faktor penentu bagi semua kondisi ketertiban sosial yang dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tidak adanya petugas yang bersedia secara berkala di sekitar fasilitas *Pelican Crossing*, tidak adanya papan peringatan mengenai adanya fasilitas *Pelican Crossing*, dan tidak meratanya penggunaan *Smartphone* di masyarakat sehingga tidak bisa mengakses media sosial, hal ini menyebabkan sosialisasi yang dilakukan tidak berjalan dengan efektif. Hal tersebut yang

menyebabkan sebagian dari masyarakat Kota Pekanbaru masih banyak yang belum paham akan fungsi dan mekanisme dari fasilitas lampu merah penyebrangan *Pelican Crossing* ini.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah dijabarkan dan terjadi diatas maka peneliti mempunyai ketertarikan dalam melaksanakan penelitian dengan judul **“PELAKSANAAN SOSIALISASI FUNGSI LAMPU MERAH PENYEBERANGAN (*PELICAN CROSSING*) DI KOTA PEKANBARU”**

METODE

Berdasarkan dari data yang sudah didapatkan dan diamati maka pendekatan penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian khusus yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Adapun jenis dari pendekatan penelitian ini yakni deskriptif. Penelitian deskriptif yakni penelitian berbasis data yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran akan jawaban atas masalah saat ini. Tujuan dari metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh bagaimana Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru melaksanakan kegiatan sosialisasi dalam upaya pemanfaatan Pelican Crossing secara maksimal dan efektif. Selain itu, pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkap situasi dan permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1. Pelaksanaan Sosialisasi Fasilitas Lampu Merah Penyebrangan (*Pelican Crossing*) di Kota Pekanbaru**
 - a. *Who* (Komunikator)

Komunikator di sini berperan penting dalam memberikan informasi serta mengatur bagaimana berjalannya sebuah kegiatan sosialisasi. Bukan hanya berperan menyampaikan pesan kepada komunikan dalam sosialisasi komunikator juga bertanggung jawab dalam menyampaikan tanggapan berupa pertanyaan atau masukan pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung. Bahwa staff dari Seksi Fasilitas Jalan dan Perairan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru sudah melakukan sosialisasi program *Pedestrian Light Controlled Crossing (Pelican Crossing)* ini namun pelaksanaannya belum dilakukan secara optimal dikarenakan ada masyarakat yang sudah mengetahui *Pelican Crossing* ini tetapi mayoritas belum memahami apa itu *Pelican Crossing* dan bagaimana mekanisme fasilitas penyebrangan tersebut bekerja. Optimalisasi dalam sebuah sosialisasi adalah tujuan yang harus dicapai oleh komunikator atau pelaksana sosialisasi agar program yang disosialisasikan dapat dilaksanakan dan dipahami oleh komunikan dengan baik dan benar sesuai sejalan dengan harapan.

b. *Say What* (Pesan)

Pesan juga satu diantara unsur paling penting dalam sebuah komunikasi, hal tersebut dikarenakan yang menjadi tujuan dalam komunikasi atau menyampaikan atau menginformasikan pesan itu sendiri. Bahwa pesan yang disebutkan dalam sosialisasi belum dilakukan secara keseluruhan. Hanya ada beberapa saja yang dipahami oleh masyarakat bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali fasilitas *Pelican Crossing* ini dipasang dan diberlakukan. Oleh karena itu dapat dikatakan sosialisasi yang dilaksanakan belum berjalan secara maksimal disebabkan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program tersebut. Semestinya semua hal yang disosialisasikan kepada sasaran atau komunikan diteruskan dengan baik, benar, jelas dan menyeluruh agar tidak ada masyarakat yang belum mengetahui tentang program *Pedestrian Light Controlled Crossing (Pelican Crossing)* ini.

c. *In Which* (Media)

Media adalah alat yang digunakan komunikator untuk berkomunikasi dengan komunikan, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (seperti melalui media cetak, media elektronik). Tujuan penggunaan media ini adalah untuk menjangkau kelompok sasaran yang berada di lokasi terpencil atau memiliki jumlah jangkauan yang banyak, sehingga sosialisasi dapat dilakukan secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi sosialisasi melalui media langsung dan tidak langsung belum bisa disebut belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut dikarenakan media yang dipakai belum menjamin informasi yang diteruskan kepada masyarakat bisa diketahui oleh seluruh masyarakat pemakai jalan yang ada di Kota Pekanbaru. Adanya juga keterbatasan waktu, sehingga sosialisasi secara langsung hanya dapat dilakukan kepada masyarakat pengguna jalan pada satu kali kesempatan saja. Serta tidak semua masyarakat yang mempunyai “*smarthphone*” sehingga tidak semua kalangan masyarakat dapat mengakses sosial media.

d. *To Whom* (Komunikan)

Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan belum dapat dikatakan optimal. Tidak optimalnya pelaksanaan sosialisasi program *Pedestrian Light Controlled Crossing (Pelican Crossing)* kepada seluruh masyarakat yang menerima sosialisasi dapat diindikasikan dari tingkat pengetahuan dan pemahaman dari sasaran-sasaran sosialisasi atau komunikan yang masih rendah. Pengetahuan komunikan atau sasaran terhadap program yang dijalankan sangatlah penting dan menjadi evaluasi terhadap sosialisasi yang dilakukan apakah sudah dijalankan dengan maksimal atau sosialisasi hanya dilaksanakan seadanya tanpa memperhatikan tujuan sesungguhnya sosialisasi tersebut dilaksanakan.

e. *With What Effect* (Efek)

Efek merupakan perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan pada komunikan setelah menerima pesan dari sumber (komunikator). Yang dimaksud *feedback* disini

adalah hasil berupa tanggapan yang diberikan oleh sasaran komunikasi terhadap informasi yang telah diteruskan oleh komunikator. Apabila sosialisasi berjalan secara optimal bisa berdampak yang baik bagi masyarakat khususnya pengguna jalan di Kota Pekanbaru. Apabila tingkat pengetahuan dan pemahaman komunikan atau sasaran sosialisasi terhadap program yang diberikan tinggi, maka akan terwujudnya sosialisasi program *Pedestrian Light Controlled Crossing (Pelican Crossing)* secara optimal.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Mensosialisasikan Program *Pedestrian Light Controlled Crossing (Pelican Crossing)* di Kota Pekanbaru

a. Penyampai Sosialisasi (Komunikator)

Salah satu faktor yang mempengaruhi sosialisasi program *Pedestrian Light Controlled Crossing (Pelican Crossing)* ini adalah pengetahuan dan keahlian yang dikuasai oleh sumber daya manusia pada hal ini yakni komunikator. Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan sosialisasi *Pelican Crossing* ini adalah kurangnya kriteria komunikator dalam menyampaikan pesan. Dalam menyampaikan pesan, komunikator harus memberikan informasi yang jelas dan serta dapat dipahami oleh masyarakat. sehingga tujuan diadakannya sosialisasi ini dapat tercapai.

b. Media

Pada sosialisasi *Pelican Crossing* di Kota Pekanbaru didapatkan temuan dilapangan bawasannya masih ada masyarakat yang belum mempunyai alat komunikasi elektronik dan kurang familiar dengan sosial media. Hal inilah yang menyebabkan masih banyak ditemui masyarakat yang belum mengetahui program *Pelican Crossing*. terdapat beberapa hambatan dalam menggunakan media sosialisasi. Hal tersebut menyebabkan informasi yang diberikan kepada masyarakat tidak tersampaikan sepenuhnya.

c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi karena partisipasi merupakan faktor dominan yang akan menentukan hidup matinya suatu organisasi, oleh karena itu suatu organisasi atau program tidak dapat terlepas dari partisipasi, meskipun bukan satu-satunya faktor tetapi membawa pengaruh yang signifikan dalam organisasi. Berdasarkan wawancara kehidupan masyarakat yang cenderung tidak peduli merupakan faktor yang menjadi penghambat dalam sosialisasi ini. Masih banyaknya para pengendara bermotor yang tidak menghargai keberadaan para pejalan kaki. Masyarakat yang abai biasanya lebih cenderung untuk tidak mencari informasi lebih lanjut dari masyarakat luar, hal ini menyebabkan sulitnya melakukan komunikasi. Kehidupan masyarakat yang abai biasanya kurang memperhatikan dan menerima komunikasi dari lingkungan sekitar, hal ini menyebabkan cara berpikir dan tingkah laku masyarakat tersebut tidak berkembang.

d. Fasilitas

Salah satu hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan sosialisasi *Pelican Crossing* ini adalah tempat sosialisasi yang kurang kondusif di tepi jalan raya yang menyebabkan kebisingan lalu lintas terjadi saat melakukan sosialisasi, sehingga tidak menutup kemungkinan jika pesan atau informasi tidak tersampaikan dengan baik. Bisa diambil kesimpulan dimana satu diantara faktor penghambat sosialisasi *Pelican Crossing* ini adalah gangguan dari lingkungan disekitar tempat sosialisasi yaitu di tepi jalan raya yang dimana banyak suara kendaraan bermotor yang lewat.

KESIMPULAN

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Bidang Seksi Rekayasa Fasilitas Lalu Lintas Jalan dan Perairan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru belum berjalan secara efektif. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan kenyataan di lapangan bawasannya masyarakat masih dominan yang belum tahu dan paham secara penuh terkait fasilitas *Pedestrian Light Controlled Crossing (Pelican Crossing)*. Karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui fasilitas *Pelican Crossing* berimbas pada ketertiban lalu lintas dimana para pengendara yang mengabaikan lampu peringatan *Pelican Crossing* dan para orang yang berjalan kaki yang hendak menyebrang tidak tahu akan fungsi tombol pada *Pelican Crossing*. Sehingga masyarakat lebih cenderung memilih untuk melakukan penyebrangan secara langsung. Walaupun keberadaan fasilitas *Pelican Crossing* ini diterima dengan baik oleh masyarakat sebagai upaya pemerintah memfasilitasi para pejalan kaki dan mengurangi kecelakaan lalu lintas yang kerap terjadi antara pejalan kaki dan pengendara bermotor di Kota Pekanbaru, namun pengaruh yang timbul sesudah dilaksanakannya sosialisasi tidak banyak dirasakan oleh kelompok sasaran sosialisasi yakni masyarakat Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliani, A. 2017. *Efektivitas Komunikasi Administrasi dalam Program Istana Kepresidenan Republik Indonesia*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Berger. Luckman. 2013. *Tafsir sosial atas Kenyataan*. Jakarta: LP3S
- Manzilati, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: UB Press
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. In XI. Bandung : PT. Remaja Rondaskarya
- Muhammmad, D. A. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Nurdinah, Hanifah. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPI Press
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media
- Setiadi, Elly M dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Jurnal & Skripsi :

- Abdi, Juang Pratama. (2021). *Efektivitas Penerapan Pelican Crossing sebagai Upaya Pemenuhan Hak atas Rasa Aman ditinjau dari Prespektif Kewarganegaraan*. (S1 Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2021) Diakses dari <http://repository.upi.edu/id/eprint/69002>
- Ardiansah, A., Bagio Kadayanto & Silm Oktapani (2020). Kepatuhan Hukum Pejalan Kaki terhadap Penggunaan Sarana Penyeberangan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Wawasan Yuridika*. 4(1). 47-62. <http://dx.doi.org/10.25072/jwy.v4i1.261>
- Elisa, Raden Rara Kesiya Andri. (2018). *Evaluasi Sinyal Tombol Penyeberangan Pejalan Kaki Di Jalan Malioboro Yogyakarta*. (S1 Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2018) Diakses dari <http://e-journal.uaajy.ac.id/16909/>
- Fransiska, Emilia. (2019). Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 10 Tahun 2017 Mengenai Fasilitas Pejalan Kaki di Kota Pekanbaru Tahun 2018-2019. *JOM FISIP*. 8(1). 1-15
- Hartika, Y. (2016). Sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. In *JOM FISIP* (Vol. 3). <https://www.neliti.com/publications/33000/sosialisasi-taman-bacaan-masyarakat-di-kota-pekanbaru>
- Idrus, Iqbal Aidar dan Widya Jayanti Firmantara. (2021). Implementasi Kebijakan Penggunaan Fasilitas Publik di Kawasan Kota Tua Jakarta Barat. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*. 7(2). 154-161. <https://doi.org/10.52447/ijpa.v7i2.5568>
- Kurniawan, I Gede Ryan., Aryawan, I Gede Made Oka, Salain, Putu Dana Pariawan. Analisis Efektivitas *Pelican Crossing* Pada Ruas Jalan Hasanuddin Denpasar. *Proceedings*. 1(1) 165-170
- Lestari, Firdha. 2019. Analisis Yuridis Lampu Merah Penyeberangan (*Pelican Crossing*) dalam Perspektif Hukum Pengangkutan. *Jurnal Jurist-Diction*. 2(4). 1235-1255. <https://doi.org/10.20473/jd.v2i4.14489>
- Pesik, Belinda Septiani., Samuel Y. R. Rompis, Sisca V. Pandey. (2017). Studi Pemanfaatan Lampu Lalu Lintas untuk Penyeberangan Jalan dan Pengaruhnya terhadap Panjang Antrian Kendaraan (Studi Kasus : *Pelican* depan Manado Town Square). *Jurnal Sipil Statik*. 5(2) 67-82

- Pribadhini, Vira Ningrum, Irawan, Muhammad Zudhy, Dewanti. 2019. Analisis Kebutuhan Jenis Fasilitas Penyeberangan Jalan Di Jalan Urip Sumoharjo Yogyakarta. *Proceedings of Seminar Nasional Pascasarjana Departemen Teknik Sipil FT-UI*, Depok: 4 Juli 2019. Hal. 155-161
- Trianingsih, Lilis dan Retna Hidayah. (2014). Analisis Perilaku Pejalan Kaki pada Penggunaan Fasilitas di Sepanjang Jalan Kawasan Malioboro Yogyakarta. *Jurnal Inersia*. 10(2).106-121. <https://doi.org/10.21831/inersia.v10i2.9959>
- Wirawan, Stefanus Alvin. (2017). *Analisis Efektivitas Penggunaan Pelican Crossing Bagi Penyeberang Jalan (Studi Kasus: Jl. Malioboro, Yogyakarta)*. (S1 Thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2017) Diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/12610/>